

BAB I

PENDAHULUAN

Latar belakang

Pelayanan kesehatan merupakan bagian penting di Rumah Sakit. Pelayanan yang baik dengan prosedur yang sesuai dapat meningkatkan taraf kesehatan dan derajat mutu pelayanan yang diberikan kepada masyarakat. Bagian pelayanan yang terdapat di Rumah Sakit salah satunya yaitu operasi atau pembedahan. Kegiatan pembedahan menjadi bentuk pelayanan *invasif* dengan membuka atau menampilkan bagian tubuh yang akan ditangani. Apabila pasien belum mendapatkan tindakan pembiusan atau anestesi maka prosedur operasi belum bisa dimulai karena dapat membahayakan pasien bahkan sampai terjadinya kematian. Ruang operasi merupakan bagian unit khusus di rumah sakit yang steril dan berfungsi sebagai tempat untuk melakukan tindakan pembedahan atau operasi secara *elektif* (terjadwal) maupun *cito* (*emergency*) yang terdiri dari beberapa tenaga medis termasuk anestesi (Wayan dan Pebriyanti, 2022).

Diketahui pada tahun 2017 terdapat 140 juta pasien diseluruh rumah sakit di dunia, (Student et al., 2021) Sedangkan pada tahun 2019 data mengalami peningkatan sebesar 148 juta jiwa, sedangkan untuk di Indonesia pada tahun 2019 mencapai 1,2 juta jiwa. Menurut WHO (2020) jumlah klien yang menjalani tindakan operasi mencapai angka peningkatan yang sangat signifikan setiap tahunnya. Diperkirakan setiap tahun ada 165 juta tindakan bedah dilakukan di seluruh dunia. Tercatat di tahun 2020 ada 234 juta jiwa klien di semua rumah sakit di dunia. Tindakan operasi/pembedahan di Indonesia tahun 2020 mencapai hingga 1,2 juta jiwa. Berdasarkan data Kemenkes RI (2021) tindakan operasi/pembedahan menempati urutan posisi ke-11 dari 50 penanganan penyakit yang ada di Indonesia, 32% diantaranya tindakan pembedahan elektif. Pola penyakit di Indonesia diperkirakan 32% bedah mayor, 25,1% mengalami kondisi gangguan jiwa dan 7% mengalami ansietas (Alvinasyrah, 2021).

Pra Anestesi adalah prosedur yang bertujuan untuk menilai kelayakan dan mempersiapkan kondisi medis pasien sebelum setiap tindakan anestesi. Pra anestesi dapat dilakukan di ruang rawat inap, ruang pre operasi, kamar bedah ataupun tempat lainnya yang memungkinkan (Ernoviana, 2019). Persiapan operasi dilakukan

terhadap pasien dimulai sejak pasien masuk ke ruang perawatan sampai saat pasien berada di kamar operasi sebelum tindakan pembiusan dan operasi dilakukan. Tahap-tahap yang dilakukan sebelum pembedahan adalah persiapan fisik, persiapan mental atau psikis, latihan sebelum operasi (*preoperatif exercise*), *informed consent*, dan pemberian obat-obatan premedikasi (Made dan Riantini, 2022).

Anestesi berasal dari kata “*an*” berarti tidak, dan “*aestesi*” berarti rasa dan “*reaminasi*” berarti Kembali bergerak atau hidup. Ilmu anestesi merupakan cabang dari ilmu kedokteran yang mempelajari tatalaksana untuk me”matikan” rasa, baik rasa nyeri, takut, dan tidak nyaman sehingga pasien nyaman (Ramadhan, 2022). Anestesia mengacu pada suatu praktik pemberian medikasi secara injeksi maupun inhalasi yang dapat menghalangi sensasi nyeri dan sensasi lainnya, atau dapat menciptakan keadaan tidak sadar yang mengeliminasi segala sensasi, sehingga memungkinkan prosedur medis dan operasi untuk dilakukan tanpa menyebabkan rasa sukar atau tidak nyaman yang tidak diharapkan. ada tiga fase anestesi yang meliputi pra anestesi, intra anestesi dan pasca anestesi. Pada tahap pra anestesi, seorang perawat akan menyiapkan hal-hal yang dibutuhkan selama operasi, contoh: melakukan assesmen pre anestesi pada pasien berupa pre visit pasien yang akan melakukan operasi, persiapan pasien, pasien mencukur area yang akan dilakukan operasi, persiapan catatan rekam medik, persiapan obat premedikasi yang harus diberikan kepada pasien (Kamil, 2018).

Sebagai mahasiswa Sarjana Terapan Keperawatan Anestesi yang akan melakukan Praktek klinik dan akan terjun langsung kepada pasien, sangat penting untuk mengetahui prosedur-prosedur dalam memberikan pelayanan kesehatan termasuk prosedur pra anestesi. Apabila dalam pemberian pelayanan kesehatan tidak sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan maka akan berdampak pada kualitas standar pelayanan Rumah Sakit. Untuk mencegah hal yang tidak diinginkan maka dari itu pengetahuan terhadap prosedur-prosedur pelayanan kesehatan harus dipelajari dengan baik. Pengetahuan sangat berpengaruh terhadap perbuatan seseorang pengetahuan itu sendiri merupakan hasil dari tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya yakni indra pendengaran, indra penciuman, indra penglihatan, indra penciuman, dan indera peraba sehingga semakin banyak pengetahuan yang diperoleh maka semakin meningkatkan juga kualitas diri (Notoatmodjo dalam Rachmat 2017).

Dari penjelasan diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa/i Sarjana Terapan Keperawatan Anestesiologi Universitas Bhakti Kencana Bandung terhadap prosedur-prosedur pra anestesi. Responden pada penelitian ini merupakan mahasiswa/i aktif Sarjana Terapan Keperawatan Anestesiologi tingkat dua yang akan melaksanakan Praktek Klinik. Berdasarkan pengambilan data dari bagian Akademik Universitas Bhakti Kencana Bandung jumlah populasi mahasiswa STKA tingkat II sebanyak 101 serta telah mendapatkan pendidikan pembelajaran tentang materi-materi kuliah dan prosedur-prosedur tentang anestesi yang meliputi, konsep dasar keperawatan anestesi, anatomi dan fisiologi, psikologi kesehatan, pemenuhan kebutuhan dasar manusia, farmakologi, instrumentasi anestesi, asuhan keperawatan anestesi pada pembedahan dan manajemen nyeri yang memiliki nilai rata-rata IPK 3.3 . Diharapkan penelitian ini mampu mengidentifikasi karakteristik dan tingkat pengetahuan mahasiswa/i Sarjana Terapan Keperawatan Anestesiologi terhadap prosedur pelaksanaan Pra Anestesi tahun 2023.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah ‘’Bagaimanakah Tingkat Pengetahuan Mahasiswa/i Sarjana Terapan Keperawatan Anestesiologi Universitas Bhakti Kencana Bandung terhadap Prosedur Pelaksanaan Pra Anestesi Tahun 2023’’?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa/i Sarjana Terapan Keperawatan Anestesiologi terhadap prosedur pelaksanaan pra anestesi.

2.3.1 Tujuan Khusus

- a) Mengidentifikasi karakteristik tingkat pengetahuan mahasiswa/i Sarjana Terapan Keperawatan Anestesiologi terhadap prosedur pelaksanaan pra anestesi berdasarkan jenis kelamin.
- b) Mengidentifikasi tingkat pengetahuan mahasiswa/i Sarjana Terapan Keperawatan Anestesiologi terhadap prosedur pelaksanaan pra anestesi.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Insitusi Pendidikan

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi perhatian untuk kedepannya agar lebih meningkatkan kualitas pendidikan lebih baik dari sebelumnya.

1.4.2 Mahasiswa Anestesi

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi tolak ukur mahasiswa/i untuk meningkatkan pengetahuan secara akademis dan non akademis.

1.4.3 Penulis dan peneliti selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan semangat dalam belajar dan acuan untuk meningkatkan pengetahuan serta diharapkan penelitian ini bisa dilanjutkan di tahun yang akan datang untuk mengetahui perkembangan dari tahun sebelumnya.

1.5. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kampus Universitas Bhakti Kencana Bandung kepada mahasiswa/i Sarjana Terapan Keperawatan Anestesiologi tingkat dua pada bulan Mei 2023.